
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS PADA MATERI NARRATIVE TEXT MELALUI PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DI KELAS IX 3 SMPN 3 PASIR PENYU TP.2016/2017

Sri Puji Lestari

Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Pasir Penyau,
Indragiri Hulu, Riau, Indonesia
e-mail: sripuji089@gmail.com

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini (PTK) adalah tentang penggunaan *Audio Visual* Media untuk meningkatkan hasil prestasi belajar siswa. Penggunaan media *Audio Visual* ditujukan untuk mendapatkan perhatian siswa dan untuk merangsang otak siswa melalui mendengarkan dan melihat. Berdasarkan refleksi dari pelajaran sebelumnya, karena kekurangan alat bantu, pelajaran tentang "Narrative Text" hanya ditunjukkan melalui cerita. Dalam membuat perhatian siswa dan prestasi belajar menjadi rendah (tingkat kelas adalah 69, sedangkan KKM adalah 75). Penyebab utama kegagalannya adalah proses belajar mengajar tidak menarik dan monoton. Oleh karena itu, penulis telah melakukan penelitian menggunakan media *Audio Visual*. Para subjects dalam penelitian ini adalah 31 siswa kelas IX3 SMP Negeri 3 Pasir Penyau pada tahun akademik 2016/2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dari prestasi siswa pada siklus 1 dari 69,9 (sebelum penelitian) menjadi 74,4 dan 77,42% siswa dapat memperoleh skor KKM adalah 83,00 dan 96, 77% para siswa dapat menguasai pelajaran tanpa sesi perbaikan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *Audio Visual* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa

Kata kunci: Hasil Belajar, Penggunaan Media Visual Audio

Abstract

ABSTRACT: This class action research (PTK) is about the use of *Audio Visual* Media to improve the results of student learning achievement. The use of *Audio Visual* media is intended to get students 'attention and to stimulate students' brains through listening and seeing. Based on the reflection from the previous lesson, because of the lack of tools, the lesson on "Narrative Text" is only shown through stories. In making student attention and learning achievement low (class level is 69, while KKM is 75). The main cause of failure is the learning process is not interesting and monotonous. Therefore, the author has conducted research using *Audio Visual* media. The subjects in this study were 31 grade IX3 students at Pasir Penyau Middle School 3 in the 2016/2017 academic year. The results showed that there was a significant increase of student achievement in cycle 1 from 69.9 (before the study) to 74.4 and 77.42% students could obtain a KKM score of 83.00 and 96, 77% of students could master the lesson without a repair session. So, it can be concluded that the use of *Audio Visual* media can improve student learning achievement..

Keywords: Learning Outcomes, Use of Visual Audio Media

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri dan bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak mulia sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003. Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan dan membentuk manusia yang berkarakter. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu perkembangan siswa.

Khusus pada materi Narrative teks karena keterbatasan alat/media, pembelajaran disajikan dengan menggunakan media gambar. Pada waktu 20 menit pertama diawal pembelajaran siswa serius mengikuti pelajaran, tetapi pada tahap berikutnya siswa nampak kurang perhatian, mungkin karena guru kurang menarik dalam memberikan pelajaran, pembelajaran yang monoton dan media yang kurang bervariasi. Hal ini menyebabkan hasil belajar kurang memuaskan, nilai siswa masih ada yang dibawah KKM. Nilai rata-rata kelas hanya 69,6.

Sesuai dengan permasalahan yang terjadi, maka perlu adanya variasi dalam metode dan media pembelajaran yang digunakan. Salah satu media pembelajaran yang diharapkan dapat menarik perhatian dan meningkatkan hasil belajar siswa adalah media *Audio Visual*.

Siswa sebagai objek pembelajaran merupakan suatu pribadi yang unik yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Ada siswa yang lebih dominan kemampuan audio atau pendengarannya, ada siswa yang dominan kemampuan visual atau penglihatannya dan ada siswa yang lebih suka belajar dengan cara langsung melakukan atau praktik (*learning by doing*). Menggunakan media *Audio Visual* berarti memberi stimulus melalui pendengaran dan penglihatan. Dengan melihat dan mendengar akhirnya siswa akan mampu mempraktikkan *Narative Text*.

Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul "Meningkatkan hasil belajar BAHASA INGGRIS pada materi Narrative Text melalui penggunaan media AudioVisual di kelas IX3 SMP Negeri 3 Pasir Penyus TP.2016/2017

Pengertian Media

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, kata "media" berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "medium" yang secara harfiah berarti "perantara atau penghubung. Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Menurut Arief (2006) media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan minat serta perhatian anak didik sedemikian rupa sehingga proses terjadi.

Dra.Sumiasi (2008) juga mengemukakan pendapat yang sama "Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar". Berdasarkan pengertian-pengertian Media diatas maka dapat disimpulkan bahwa media adalah alat bantu pembelajaran yang digunakan oleh

guru dalam menjelaskan materi pelajaran sehingga informasi yang disampaikan guru dapat diterima siswa secara efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media. Dengan demikian anak didik lebih mudah mencerna bahan daripada tanpa bantuan media.

Macam-macam media Pembelajaran

Dra. Sumiati (2008) mengelompokkan media pembelajaran berdasarkan kemampuan indra manusia menjadi tiga macam:

1. Media Audio, yaitu jenis media pembelajaran yang menggunakan kemampuan Indra telinga atau pendengaran(audio).Contohnya radio tape recorder, telephon.
2. Media Visual, yaitu jenis media pembelajaran yang menggunakan kemampuan Indra mata atau penglihatan. Jenis media ini menghasikan pesan berupa bentuk atau rupa yang dapat dilihat. Contoh, gambar, poster, grafik.
3. Media Audio Visual, yaitu jenis media pembelajaran yang menggunakan kemampuan indra telinga atau pendengaran dan indra mata atau penglihatan. Jenis media pembelajaran ini menghasilkan pesan berupa suara dan bentuk atau rupa. Contoh, televisi, film, video, dan lain-lain.

Manfaat Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi ajar sangat bermanfaat untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Dr. Rer. H. Rayandra Asyhar, M. Si. (2011) menjelaskan bahwa manfaat media pembelajaran adalah:

1. Memperluas cakrawala sajian materi pembelajaran.
2. Peserta didik akan memperoleh pengalaman beragam selama proses pembelajaran.
3. Memberikan pengalaman belajar yang kongkrit.
4. Menyajikan sesuatu yang sulit diadakan, dikunjungi, atau dilihat oleh peserta didik.
5. Memberikan informasi yang akurat dan terbaru
6. Menambah kemenarikan tampilan materi
7. Merangsang peserta didik untuk berfikir kritis, menggunakan kemampuan imajinasinya.
8. Penggunaan media dapat meningkatkan efisiensi proses pembelajaran
9. Media pembelajaran dapat memecahkan masalah pendidikan.

Dengan demikian penggunaan media pembelajaran akan menjadikan proses pembelajaran lebih efektif dan efisien. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian

siswa, siswa lebih mengerti tentang materi yang diajarkan guru sehingga hasil belajar dapat ditingkatkan pada ketiga ranah kompetensi pembelajaran, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Seorang guru harus bisa memilih media yang cocok dengan materi pembelajaran untuk dapat mengembangkan dan meningkatkan potensi yang ada dalam diri siswa.

Siswa memiliki berbagai keunikan dan keragaman dalam menangkap informasi atau materi pelajaran yang diberikan oleh guru di dalam kegiatan pembelajaran. Perbedaan itu berkaitan dengan keinginan, kebutuhan, kehendak, bakat, minat dan kemampuan serta potensi otak yang berbeda. Bobbi DePorter (2000) memaparkan bahwa otak manusia memiliki tiga kemampuan dalam belajar yang dikenal dengan tiga modalitas, yaitu:

1. Visual: Modalitas ini mengakses citra visual yang diciptakan maupun diingat. orang tersebut memiliki kemampuan mengingat melalui gambar dan suka membaca.
2. Auditorial: Modalitas ini mengakses segala jenis bunyi dan kata. Orang tersebut memiliki kemampuan mengingat melalui apa yang dia dengar.
3. Kinestetik: Modalitas ini mengakses segala jenis gerak dan emosi. Seseorang yang kinestetik belajar dengan melakukan.

Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mengkombinasikan ketiga modalitas tersebut sangat menunjang peningkatan hasil belajar. Hal senada juga dikemukakan oleh Rusman (2008) ada tiga tipe interest siswa kaitanya dengan penerimaan informasi atau materi yang diberikan oleh guru. Pertama, Auditif, yaitu siswa yang senang mendengarkan penjelasan dari guru. Kedua, Visual, tipe ini siswa lebih senang melihat ketimbang mendengarkan. Untuk tipe siswa seperti ini akan berakibat kurang optimal penyerapan informasi atau materi pelajaran bila guru hanya menggunakan verbal simbol atau ucapan saja. Ketiga, Kinestetik, yaitu siswa yang senangnya melakukan (*learning to do*), tentunya dengan tipe ini menggunakan media pembelajaran akan dapat membantu keterserapan materi pelajaran yang diberikan guru.

Jadi bila guru dalam mengajar hanya menggunakan verbal simbol atau one way communication, ini belumlah optimal dalam mencapai kompetensi yang diharapkan. Selain penjelasan tersebut, secara umum media mempunyai kegunaan, yaitu: 1) Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indra. 3) Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara siswa dengan sumber belajar. 4) Memungkinkan siswa belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya. 5) Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama. Hasil penelitian BAVA di Amerika menegaskan bahwa bila seorang guru atau tenaga pendidik yang mengajar hanya menggunakan verbal simbol materi yang terserap hanya 13 % saja dan itupun tidak akan bertahan lama, sementara yang menggunakan multimedia bisa mencapai 64 sampai 84 % dan bertahan lebih lama. Hal ini berarti bahwa media sangat besar pengaruhnya dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Sejalan dengan itu, menurut Wina Sanjaya (2008), penggunaan media

dapat menambah motivasi belajar siswa sehingga perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat.

Oleh karena itu media pembelajaran dalam penggunaannya harus relevan dengan kompetensi yang ingin dicapai dalam isi pembelajaran itu sendiri.

Pendapat ini dipertegas oleh Oemar Hamalik (1994), bahwa media pembelajaran sangat penting penggunaannya dalam semua situasi pengajaran, berdasarkan asumsi bahwa media pembelajaran memiliki fungsi yang penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa/mahasiswa dan hasil belajar itu tak mungkin meningkat tanpa penggunaan media pembelajaran yang relevan

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom action research) yang bertujuan untuk mengadakan perbaikan dan peningkatan mutu proses pembelajaran. Peningkatan kualitas pembelajaran merupakan tindakan yang harus dilakukan oleh guru dalam rangka pelayanan pembelajaran yang berkualitas. Penelitian ini lebih memfokuskan penerapan media *Audio Visual* pada pembelajaran Bahasa Inggris materi " *Narative Text*" sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa SMP Negeri 3 Pasir Penyau.

Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX 3 SMP Negeri 3 Pasir Penyau yang berjumlah 31 orang, terdiri dari 17 orang laki-laki dan 14 orang perempuan.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus pertama tiga kali pertemuan dan Siklus kedua dua kali pertemuan.

Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mengambil model langkah spiral tindakan kelas dari Wardhani (2007) dengan langkah-langkah: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan atau aksi (*acting*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*) pada tiap siklus.

Langkah 1. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap perencanaan yang dilakukan adalah menetapkan kelas penelitian,, menetapkan waktu penelitian, menetapkan materi pokok, mempersiapkan buku sumber, alat dan media pembelajaran(Laptop,LCD Proyektor,speaker aktif, slide pembelajaran dan Video Pembelajaran, membagi kelompok belajar siswa, mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP, membuat daftar hadir dan daftar nilai, menentukan observer, mempersiapkan lembar observasi, mempersiapkan instrumen penilaian.

Langkah 2. Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Tahap ini merupakan implementasi dari semua rencana yang telah dibuat pada perencanaan tindakan yang berlangsung didalam kelas. Dalam pelaksanaan tindakan ini Peneliti dibantu oleh seorang obsever yaitu ibu Dra. Hj.Ernawati. Observer

mengamati pelaksanaan pembelajaran baik terhadap aktivitas guru maupun siswa dan mencatat hasil observasi dalam lembar observasi.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan Media *Audio Visual* yaitu:

- a. Kegiatan Awal (10 menit)
 - 1) Memberi salam dan berdo'a
 - 2) Guru mengkondisikan kelas dan mengabsen siswa
 - 3) Guru memberikan apersepsi dan motivasi
 - 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran
 - 5) Membagi siswa kedalam kelompok kecil
- b. Kegiatan Inti (60 menit)
 - 1) Guru menjelaskan materi pelajaran *Narative Text* dengan menggunakan media *Audio Visual*
 - 2) Guru mengarahkan siswa untuk mengamati/mendengarkan tayangan tentang *Narative Text*.
 - 3) Siswa melakukan diskusi tentang isi tayangan video.
 - 4) Siswa mempresentasikan hasil diskusi, siswa lain diberi kesempatan untuk menanggapi. Guru memberikan penguatan dan meluruskan kesalahan pemahaman.
- c. Kegiatan Akhir (10 menit)
 - 1) Guru dan/atau siswa menyimpulkan materi pelajaran
 - 2) Guru mengadakan pos test
 - 3) Guru memberi informasi tentang materi yang akan dibahas pada pertemuan minggu berikutnya.

Langkah 3. Pengamatan (*Observing*)

Langkah ini dilakukan bersamaan dengan tindakan yaitu saat berlangsungnya pembelajaran.

Langkah 4. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi dilakukan setelah selesai pembelajaran pada siklus I. Melakukan evaluasi tindakan siklus I, mendiskusikan hasil evaluasi siklus I dengan Observer/teman sejawat dan memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus II.

Langkah 5. Perencanaan tindakan lanjutan

Jika hasil pembelajaran belum memuaskan, maka dilakukan tindakan perbaikan mengatasi masalah yang ada. Dengan kata lain jika masalah yang diteliti belum memuaskan, maka PTK dilanjutkan pada siklus II dengan prosedur yang sama seperti pada siklus I dan seterusnya.

Teknik pengumpulan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Tes Kognitif

Tes Kognitif yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan tes tertulis. Tes ini digunakan untuk mengukur tingkat kognitif siswa pada materi *Narative Text*.

b. Psikomotor (tes unjuk kerja)

Tes unjuk kerja digunakan untuk mengukur kemampuan siswa sesuai dengan indikator yang ada dalam silabus:

- 1) Kemampuan siswa dalam pemahaman *Narative Text*
- 2) Kemampuan siswa mempraktekkan *Narative Text*

c. Afektif (Lembar Observasi)

Langkah-langkah Observasi yang dilakukan:

1) Pertemuan pendahuluan

Pertemuan pendahuluan yang sering disebut sebagai pertemuan perencanaan dilakukan sebelum observasi berlangsung. Tujuan pertemuan ini adalah untuk menyepakati berbagai hal yang berkaitan dengan pelajaran yang akan diamati dan observasi yang akan dilakukan, yaitu mengenai fokus observasi, kriteria observasi, lama pengamatan, dan cara pengamatan.

2) Pelaksanaan Observasi

Pada saat pelaksanaan penelitian berlangsung dengan menggunakan media pembelajaran *Audio Visual* penulis mulai mendokumentasikan proses, keadaan, dan faktor-faktor lainnya yang bisa muncul dan berkembang selama keadaan berlangsung. Seperti perilaku mengajar guru, perilaku belajar siswa, dan interaksi antara guru dan siswa.

3) Diskusi balikan

Setelah hasil observasi diperoleh, akan dijadikan dasar untuk melakukan diskusi balikan. Pertemuan balikan dilakukan segera setelah tindakan penelitian yang diamati berakhir. Dalam pertemuan ini guru dan pengamat berbagi informasi yang dikumpulkan selama pengamatan, mendiskusikan serta mengambil tindakan lebih lanjut jika diperlukan.

4) Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini digunakan instrumen penelitian yaitu:

- a. Lembar Observasi guru
- b. Lembar Observasi siswa

Data yang diperoleh dari lembar jawaban dan praktik siswa akan dianalisa secara kumulatif dengan melihat prosentase peningkatan hasil belajar siswa. Sedangkan data yang diperoleh dari observasi proses pembelajaran dianalisa sebagai bahan untuk menentukan tindakan berikutnya. Kemudian seluruh data digunakan untuk mengambil kesimpulan dari tindakan dan pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar siswa. Data Observasi aktivitas siswa diinterpretasikan sebagai berikut:

81% -100% = Baik sekali

61% - 80 % = Baik
41% – 60 = Cukup
21% -40% =Kurang
0% -20% = Kurang baik

2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilaksanakan melalui pengamatan terhadap perhatian siswa di kelas dengan menggunakan format observasi yang telah ditentukan dan hasil belajar siswa setiap siklus sehingga dapat mengetahui persentase peningkatan hasil belajar yang kemudian didiskripsikan untuk diambil kesimpulan. Dalam menentukan prosentase hasil belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \% \quad (1)$$

Keterangan:

P = persentase

F = jumlah indikator / item yang dijawab

N = jumlah siswa

3. Indikator keberhasilan Tindakan

Parameter penelitian ini adalah ketuntasan belajar baik secara individual maupun klasikal. Data tentang ketuntasan belajar siswa dengan melihat ketuntasan belajar siswa secara individual terhadap siswa yang mengikuti penerapan media pembelajaran *Audio Visual*. Pada penelitian ini siswa dikatakan telah tuntas mencapai kompetensi apabila mencapai nilai \geq KKM yaitu 75.

Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara individu dalam proses pembelajaran digunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan individu} = \frac{\text{jumlah jawaban individu yang benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100 \% \quad (2)$$

Dengan kriteria apabila seorang siswa (individu) telah mencapai skor 75% dari jumlah soal yang diberikan atau dengan nilai 75 maka individu dikatakan tuntas (Depdiknas, 2006).Ketuntasan klasikal ditentukan dengan rumus:

$$\text{KetuntasanKlasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100 \% \quad (3)$$

Dengan kriteria apabila suatu kelas telah mencapai skor 85% dari jumlah siswa yang tuntas atau dengan nilai 75 maka kelas tersebut dikatakan tuntas (Depdiknas, 2006).

Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dengan membandingkan hasil belajar siswa yang diperoleh dari skor dasar, ulangan harian siklus 1 dan ulangan harian siklus 2 yang merupakan nilai perkembangan. Indikator keberhasilan dari penelitian ini ditandai dengan minimal 85% siswa dapat mencapai kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 75 untuk materi *Narative Text*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan hasil belajar seperti pada tabel 9 terjadi di sebabkan karena penggunaan media *Audio Visual* lebih menarik perhatian siswa dari pada menggunakan media gambar. Menggunakan media *Audio Visual* berarti guru telah memberikan stimulus kepada siswa melalui pendengaran dan penglihatan, dengan melihat dan mendengar akhirnya siswa akan mampu mempraktikkan; dengan kata lain penggunaan media *Audio Visual* merangsang aktifnya tiga modalitas/potensi otak manusia (siswa) yaitu modalitas visual, audio, dan kinestetik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Hasil analisis pelaksanaan ulangan harian pada siklus I setelah melakukan 2 kali pertemuan proses pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 10 berikut.

Tabel 1. Data Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

No	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tuntas	24	77,42
2	Tidak Tuntas	7	22,58
TOTAL		31	100

Dari Tabel 1 Terlihat bahwa terdapat 7 (22,58%) siswa yang tidak tuntas, dan 24 (77,42%) yang tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan media *Audio Visual* dapat meningkatkan hasil belajar siswa meskipun belum tercapai ketuntasan secara klasikal sesuai dengan Depdiknas (2006) yakni mencapai skor 85% sesuai dengan standar kriteria ketuntasan mata pelajaran.

Tes hasil belajar yang dilakukan pada siklus II mengalami peningkatan dari pada hasil tes pada siklus I. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari Tabel 11 berikut.

Tabel 2. Data Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

No	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tuntas	30	96,77
2	Tidak Tuntas	1	3,23
TOTAL		31	100

Dari Tabel 2 di atas dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II, jumlah siswa yang tuntas adalah 96,77%, angka tersebut sudah memenuhi syarat ketuntasan secara klasikal yaitu 85% sesuai kriteria ketuntasan menurut Depdiknas tahun 2006. Ini menunjukkan bahwa siswa sudah termotivasi dan mempunyai minat dalam pelajaran Bahasa Inggris. Dan peningkatan hasil belajar sudah mencapai KKM, walaupun ada satu orang siswa yang tidak tuntas.

Perkembangan hasil belajar pada siklus I dan II dapat dilihat pada Tabel 12 dibawah ini:

Tabel 3. Perbandingan ketuntasan siswa

Pencapaian	Sebelum menggunakan media <i>Audio Visual</i> (%)	Siklus I (%)	Siklus II (%)
Tuntas	58,06	77,42	96,77

Tidak Tuntas	41,94	22,58	3,23
--------------	-------	-------	------

Data tersebut menunjukkan bahwa persentase siswa yang tuntas pada siklus II telah mencapai kriteria ketuntasan minimal secara klasikal, walaupun masih ada satu orang yang belum tuntas, hal itu akan diatasi dengan memberikan remedial. Berdasarkan hasil refleksi tidak perlu untuk dilanjutkan kepada siklus III dan kelas tersebut dinyatakan telah tuntas pada materi *Narative Text*

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian, pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan pada penelitian mengenai penerapan media pembelajaran *Audio Visual* pada pembelajaran *Narative Text* penulis dapat menyimpulkan:

1. Media *Audio Visual* sangat efektif dalam pembelajaran *Narative Text* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran dengan menggunakan media *Audio Visual* dapat merangsang minat dan menarik perhatian siswa dalam belajar sehingga lebih mudah menguasai materi pelajaran.

Saran

1. Guru sebaiknya memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai serta karakteristik siswa.
2. Untuk menyampaikan materi *Narative Text* sebaiknya guru menggunakan Media pembelajaran *Audio Visual*

DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsudin, 2009. *Psikologi Pendidikan. Remaja Rosdakarya*: Bandung
- Bobbi DePorter, dkk, 2010. *Quantum Teaching*. Kaifa PT. Mizan Pustaka: Bandung
- Sumiati, Dra, 2008. *Metode Pembelajaran*. CV. Wacana Prima: Bandung
- Tim Redaksi Kamus, 2010. *Kamus Pelajar*. CV. Wacana Prima: Bandung
- Wardani, 2007. *Modul IDIK 4008 Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas terbuka Jakarta
- M.Echols Jhon dkk, *Kamus Inggris Indonesia*. PT.Gramedia Jakarta